

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI
2013 – 2017**

SKRIPSI



**Oleh:
Yeni Sarah Tambunan
140810259**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI
2013 – 2017**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Yeni Sarah Tambunan
140810259**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yeni Sarah Tambunan

NPM/NIP : 140810259

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI 2013 – 2017**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Februari 2019

Yeni Sarah Tambunan

140810259

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI
2013 – 2017**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Yeni Sarah Tambunan
140810259**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 02 Februari 2019

**Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan dan laba akuntansi terhadap *Return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengambil laporan keuangan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan audit per 31 Des. Pengolahan data dengan menggunakan program spss versi 22. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa data data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi: data berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokolerasi. Dari hasil analisis uji hipotesis yaitu uji t menunjukkan nilai ukuran perusahaan nilai t_{hitung} sebesar 3.355 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.355 > 1.65798$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham kemudian variabel laba akuntansi secara parsial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.824 lebih besar dari t_{tabel} 1.65798 atau $2.824 > 1.65798$ dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $12.232 > 3,07$. Uji F menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan laba akuntansi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan hasil *Adjusted R square* sebesar 0,184 yang berarti *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti sebesar 18.4 %, sedangkan 81.6 % dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, laba akuntansi, *return* saham

ABSTRAK

This research was conducted to determine the effect of company size variables and accounting earnings on stock returns. The population in this study were 43 companies incorporated in the Manufacturing Company in the Consumer Goods Sector at the Indonesian Stock Exchange. By using a purposive sampling method obtained a sample of 24 companies. The technique used in data collection is to use documentation techniques, namely taking financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. Audit financial report data as of 31 December. Processing data using the SPSS version 22 program. The data analysis method used in this study is the classic assumption test, multiple regression analysis, hypothesis testing. The results of the analysis show that the data data used in this study has fulfilled the classic assumption test, which includes: data that are normally distributed, no symptoms of multicollinearity, no symptoms of heteroscedasticity, and no autocorrelation. From the results of the hypothesis test analysis, the t test shows the value of the company size tcount of 3.355 where $t_{count} > t_{table}$ or $3.355 > 1.65798$ with a significant value of 0.001 smaller than 0.05, which means the company size variable partially has a significant effect on stock returns later Partial accounting profit variable also has a significant effect on stock returns with a tcount of 2.824 greater than ttable 1.65798 or $2.824 > 1.65798$ and a significant value of 0.0065 smaller than 0.05. The results of the F test show Fcount of 12,232 > 3,07. The F test shows the variable size of the company and accounting profit simultaneously have a significant effect on stock returns. The determinant coefficient test (R²) shows the adjusted R square results as much as 0.184 which means that stock returns can be explained by the variables studied at 18.4%, while 81.6% is explained by variables not found in this study.

Keywords: *Company size, cash flow and stock return*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku rector Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam,
3. Bapak Haposan Banjar Nahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Puspita Rama, S.E., Ak., M.M., CA. selaku Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku Kepala Kantor dan Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan peneliti penulis.
8. Orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman – teman seangkatan yang saling membantu dan berbagi pendapat dan saling mendukung (terutama Relinawati Nainggolan dan Intan Simanjuntak yang selalu membantu)

10. Teman – teman kerja di PT Dynacast Batam yang selalu mendukung dan memberi penghiburan terkhusus Vivi, Yulia, Ratih.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang memberikan bantuan dan dukungan.

Semoga karya tulis ini memberikan manfaat bagi kita semua dan penulis mengucapkan terimakasih serta merasakan suka duka dan kebahagiaan pihak – pihak yang turut berperan dan berjasa melatarbelakangi penulisan skripsi ini. Semoga budi baik yang telah diberikan kepada penulis dapat mendapat balas kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Batam, 02 Februari 2019

Yeni Sarah Tambunan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Secara Teoritis	10
1.6.2 Secara Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar.....	11
2.1.1 Pasar Modal	11
2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal	11
2.1.1.2 Jenis – Jenis Pasar Modal	13
2.1.1.3 Fungsi Pasar Modal.....	14
2.1.1.4 Indikator Pengguna Pasar Modal	16
2.1.2 <i>Return</i> Saham.....	16
2.1.2.1 Pengertian <i>Return</i> Saham.....	16
2.1.2.2 Jenis – Jenis Saham.....	18
2.1.2.3 Pencatatan Modal Saham.....	19
2.1.2.4 Saham Treasuri	21
2.1.3 Ukuran Perusahaan	21
2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	21
2.1.4 Laba Akuntansi	24
2.1.4.1 Pengertian Laba Akuntansi	24
2.1.4.2 Jenis Laba Akuntansi	25
2.1.4.3 Keunggulan Dan Kelemahan Laba Akuntansi.....	27

2.1.4.4	Manfaat Pelaporan Laba Akuntansi.....	29
2.2	Penelitian Terdahulu	30
2.3	Kerangka Pemikiran.....	36
2.4	Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain penelitian.....	39
3.2	Operasional penelitian	40
3.2.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	41
3.2.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	41
3.3	Populasi Dan Sampel	42
3.3.1	Populasi.....	42
3.3.2	sampel	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5	Metode Analisis Data.....	47
3.5.1	Analisis Deskriptif	47
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.5.2.1	Uji normalitas.....	48
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	49
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.5.2.4	Uji Autokolerasi.....	50
3.5.3	Uji Pengaruh	51
3.5.3.1	Uji Regresi Linear Berganda	51
3.5.4	Uji Hipotesis	52
3.5.4.1	Uji t	52
3.5.4.2	Uji f.....	53
3.5.4.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	53
3.6	Lokasi Dan Jadwal Penelitian	54
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	54
3.6.2	Jadwal Penelitian	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	56
4.1.1	Statistik Deskriptif	56
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	58
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	61
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	65
4.1.3	Hasil Uji Pengaruh	66
4.1.3.1	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	67
4.1.4.1	Hasil Uji t.....	67
4.1.4.2	Hasil Uji f.....	68
4.1.4.3	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2	Pembahasan	70

4.2.1	Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham	71
4.2.2	Pengaruh Laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham	71
4.2.3	Pengaruh ukuran perusahaan dan laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	74
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		
SURAT KETERANGAN PENELITIAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Contoh Tingkat <i>Return</i> Saham.....	6
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	35
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	42
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Dalam Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	45
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistic Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorof – Smirnov</i>	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	59
Gambar 4.2 <i>Normal P – P Of Regression Standardized</i>	60
Gambar 4.3 <i>Scatterplots</i>	63

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Ukuran Perusahaan	23
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data
- Lampiran 2 Hasil Olah SPSS
- Lampiran 3 Tabel DW
- Lampiran 4 Tabel t
- Lampiran 5 Tabel f
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agar dapat hidup dan bertahan dalam percaturan bisnis, setiap perusahaan harus memiliki produk untuk dijual kepada masyarakat. Dari hasil penjualan produk tersebut perusahaan akan memperoleh penghasilan yang menjadi sumber utama pengembangan perusahaan. Karena itu, memiliki produk yang dibutuhkan dan akan dijual kepada masyarakat merupakan suatu keharusan bagi semua perusahaan, agar dapat mempertahankan kehidupan organisasinya.

Suatu perusahaan yang didalamnya terjadi proses industri untuk mengelola bahan mentah menjadi barang jadi yang layak untuk dipasarkan disebut perusahaan manufaktur. Manufaktur sendiri merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah suatu bahan mentah menjadi barang jadi melalui proses tahapan teknologi. Sementara secara gramatikal arti kata manufaktur sendiri berarti membuat barang dengan tangan. Pemakaian dan bentuknya yang beraneka ragam merupakan keinginan dari manusia yang setiap saatnya selalu menuntut perubahan dan perkembangan. Produk – produk manufaktur akan terus berubah spesifikasinya atau sifatnya seiring dengan makin berkembangnya kebutuhan dalam pemakaian.

Diversifikasi produk dilakukan oleh perusahaan manufaktur untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memperluas pangsa pasar. Diversifikasi produk juga mendorong munculnya perusahaan – perusahaan baru dengan ide

kreatif dan inovasi baru. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Tercatat pada PT Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2018 yaitu sebanyak 139 perusahaan yang terbagi kedalam beberapa sektor seperti semen, logam dan sejenisnya, sektor kimia, plastic dan kemasan, pakan ternak, otomotif dan komponen, makanan dan minuman, rokok, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, dan masih ada beberapa sektor yang lain (Purnomo, 2011).

Menurut (Arista, 2012), *return* saham merupakan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternative investasinya. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu deviden dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik (Nadiyah & Suryono, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan, nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Firm size atau ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dari beberapa aspek seperti total aset dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). *Market capitalization* mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini. *Market capitalization* merupakan suatu pengukuran terhadap *firm size* yang didasarkan atas jumlah saham yang beredar dan harga per lembar saham tersebut. (Fama & French, 2015) menempatkan saham-saham ke salah satu dari sepuluh portofolio setelah memeringkat mereka di akhir bulan Juni berdasarkan ukuran perusahaan kemudian mereka mengikuti *return* bulanan portofolio tersebut dari Juli 2014 – Juli 2015, ternyata hasilnya adalah terdapat hubungan terbalik antara ukuran perusahaan dengan *return* rata-rata (*average return*). (Barbee, 2016) melakukan penelitian mengenai hubungan *firm size* dengan *return* saham, dan hasilnya ditemukan bahwa terdapat kecenderungan saham-saham perusahaan yang berukuran kecil memberikan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan *return* yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan besar, ini dikenal dengan anomali *size effect*, akan tetapi pada perusahaan manufaktur di Indonesia teori tersebut tidak selamanya berlaku, adakalanya saham perusahaan besar justru memberikan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan saham perusahaan kecil.

Investor memerlukan informasi untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu sumber informasi yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 1 (PSAK) terdiri dari komponen-komponen berikut ini: (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan (f) laporan posisi keuangan komparatif (IAI, 2011).

Informasi penting lainnya yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Pentingnya informasi laba selain untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk membantu mengestimasi kemampuan laba serta menaksir resiko investasi dan kredit. Informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi arus kas dan laba memiliki kandungan informasi jika pada saat diumumkan ada reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan adanya perubahan harga sekuritas yang diukur dengan *return* yaitu nilai per saham harga atau menggunakan *abnormal return* (Widya, 2013).

Informasi laba akuntansi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu. Suatu informasi laba akuntansi

dikatakan relevan jika laba akuntansi tersebut mampu menjelaskan perubahan harga saham. Akhir-akhir ini muncul isu yang menyebutkan bahwa telah terjadi penurunan atas relevansi laba akuntansi. Hal ini disebabkan oleh adanya pergeseran dari perusahaan tradisional yang padat modal menjadi perusahaan dengan teknologi tinggi dengan layanan yang ekonomis. Pergeseran dari perusahaan yang tradisional menjadi perusahaan dengan teknologi tinggi ini membawa dampak bagi relevansi laporan keuangan. Penurunan relevansi laba akuntansi dapat memicu reaksi investor karena selama ini laba akuntansi menjadi salah satu informasi penting bagi pengambil keputusan investasi (Sri, 2014).

Keberadaan ukuran perusahaan dan informasi laba akuntansi dipandang oleh pemakai informasi sebagai suatu hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Para investor akan menanam sahamnya pada perusahaan yang mampu memberikan *return* saham yang tinggi. *Return* saham adalah hasil keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil investasi atau *trading* saham dalam kurun waktu tertentu. Dimana semakin tinggi *return* saham maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh investor begitu juga sebaliknya semakin rendah *return* saham maka akan semakin sedikit *return* saham yang diperoleh para investor atau bahkan mengakibatkan kerugian.

Pada perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terlihat bahwa tingkat *return* saham setiap tahun jauh berbeda. Berikut perusahaan yang termasuk sulit diprediksi tingkat *return* sahamnya dalam kategori sektor industri barang konsumsi :

Tabel 1.1 Tingkat *Return* Saham

Nama Perusahaan	Tingkat <i>Return</i> Saham		
	2015	2016	2017
Unilever Indonesia Tbk,	34.24	19,52	42,10
Mayor Indah Tbk	371,41	285,16	442,50
Kalbe Farma Tbk.	29,45	19,80	23,05
Rata –Rata	145.03	108.16	169.22

Sumber: www.idx.co.id

Dari uraian tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahun tingkat *return* saham perusahaan tersebut sangat sulit diprediksi. Pada jumlah rata-rata *return* saham di tahun 2015 sebesar 145.03 sedangkan pada Tahun 2016 adalah 108.16. terjadinya penurunan nilai *return* saham sebesar 36.87 (145.03 – 108.16). Ini merugikan investor yang membeli saham perusahaan tersebut. Tetapi pada tahun 2017 tingkat *return* saham naik sebesar 61.06 (169.22 -108.16) dimana tingkat kenaikannya lebih besar dari penurunan tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *return* saham perusahaan setiap tahunnya sangat berbeda, bisa mengakibatkan kenaikan yang sangat tinggi ataupun penurunan yang sangat drastis. Untuk itu seorang investor harus lebih berhati-hati dalam membeli saham suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dngan judul **“Pengaruh ukuran perusahaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi 2013 – 2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ketidakjelasan tingkat pengembalian saham yang diharapkan menyebabkan investor ragu-ragu untuk melakukan investasi.
2. Kurangnya informasi laporan keuangan perusahaan terbuka menyebabkan investor kesulitan memprediksi *return* saham dimasa yang akan datang.
3. Saham perusahaan yang beredar dengan tidak stabil menyebabkan tidak adanya daya tarik perusahaan untuk menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaannya.
4. Lemahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia menyebabkan investor berhenti melakukan saham.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang diambil karena luasnya ruang lingkup penelitian dengan maksud memperjelas arah dan tujuan penulisan penelitian proposal ini dengan maksud memperjelas arah dan tujuan penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan *return* saham. Laba yang digunakan disini adalah laba bersih setelah pajak.
3. Laporan keuangan diambil dari web resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah ukuran perusahaan dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh ukuran perusahaan dan laba akuntansi secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

1. Memperkuat teori yang sudah ada, bahwa ukuran perusahaan dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan referensi bagi pihak peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Emiten Dan Calon Emiten

Sebagai sumber bacaan dan informasi umum mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi.

2. Bagi Investor.

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai *return* saham, sehingga mampu membantu investor untuk mengambil keputusan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk penambahan wawasan, pengetahuan ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan *return* saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pada dasarnya, modal suatu perusahaan dicatat sebesar nilai nominal setoran uang pemilik kepada perusahaan. Jika setoran harga pemilik kepada perusahaan bukan berupa uang tunai, tetapi berupa harta lain, maka setoran tersebut dinilai pada nilai pasar harta tersebut.

Untuk mendapatkan modal, perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) menerima setoran dari pemilik. Sebagai bukti setoran dikeluarkan tanda bukti pemilikan berbentuk saham yang diserahkan kepada pihak-pihak yang menyeter modal. Pemilik perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) merupakan kumpulan pihak-pihak yang mempunyai saham, sehingga disebut pemegang saham. Saham yang dikeluarkan oleh perseroan terbatas yang mencantumkan nama pemiliknya, disebut saham atas nama. Tetapi saham perseroan terbatas dapat juga tidak mencantumkan nama pemiliknya.

Secara umum, pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal merupakan pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga (Tan, 2009).

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang (lebih dari 1 tahun) yang bisa diperjualbelikan. Pasar modal merupakan perdagangan berbagai jenis efek bersifat hutang seperti obligasi, dan sukuk, serta efek yang bersifat ekuitas, yaitu saham dari suatu perusahaan terbuka (Tbk). Undang-undang pasar modal nomor 1 tahun 1995 tentang pasar modal sendiri mendefenisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Santoso, 2016).

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga, seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Motif utamanya terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemili uang atau investor baik golongan maupun lembaga usaha (Rokhmatussa'dyah, 2017).

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Analogi penjual dan pembeli di sini berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional. Penjual dan pembeli adalah penjual dan pembeli instrument keuangan dalam rangka investasi (Hadi, 2015).

Sementara menurut (Darmadji, 2011) pada dasarnya pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivative, dan instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, makka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham, surat - surat berharga dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal dan pihak yang membutuhkan dana, dengan kata lain pasara modal adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah dan jangka panjang.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Pasar Modal

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi empat macam, yaitu pasar perdana (*primary market*), pasar sekunder (*secondary market*), pasar ketiga (*third market*), pasar keempat (*fourth market*).

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar dimana efek - efek untuk pertama kalinya, sebelum dicatat di bursa efek. Proses ini biasanya disebut dengan penawaran umum perdana (*Initial Publik Offering/IPO*). Harga saham ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi yang didasarkan pada analisis fundamental emiten. Hasil penjualan saham, keseluruhannya masuk sebagai modal perusahaan.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan pasar dari efek yang telah dicatatkan di bursa. Dengan kata lain pasar sekunder merupakan tempat investor dapat melakukan jual beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa sebagai kelanjutan di pasar perdana. Pada saat saham terdaftar di suatu bursa efek maka investor dan spekulasi dapat dengan mudah melakukan transaksi perdagangan di bursa tersebut dengan tawaran jual dan tawaran beli dari para investor, yang disebut sebagai *order driven market*. Hasil penjualan saham biasanya tidak lagi masuk ke perusahaan tetapi masuk ke para pemegang saham.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga atau disebut juga OTC (*over the counter*) adalah sarana transaksi jual beli efek antara anggota bursa serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* dengan harga terbaik. Para *market maker* ini akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu *market maker*.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Pasar keempat hanya dilaksanakan oleh para investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi daripada jika dilakukan di pasar sekunder karena dapat menghemat biaya.

2.1.1.3 Fungsi Pasar Modal

Dilihat dari perspektif lain, pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam berinvestasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain (Hadi, 2015):

1. Bagi Perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki resiko yang investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang. Mengambil sumber dana untuk pembiayaan perusahaan dari pasar uang (lewat kredit perbankan misalnya) terdapat *cost of capital* berupa angsuran pokok dan bunga secara periodik. Hal itu, dipandang cukup berat bagi perusahaan, terlebih jika dana tersebut digunakan untuk investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan dengan tenggang waktu yang agak lama, sementara angsuran bank harus diselesaikan setiap bulan.

2. Bagi Investor

Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi. Investor yang berinvestasi lewat pasar modal, tidak harus memiliki modal besar dan memiliki kemampuan analisis keuangan bagus.

3. Bagi Perekonomian Nasional

Pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal itu, ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dan

borrower. Disitu, terjadi kemudahan penyediaan dana untuk sektor riil dalam peningkatan produktivitas, sementara pada sisi lain pihak investor akan memperoleh *opportunity* keuntungan dari dana yang dimiliki.

2.1.1.4 Indikator Pengguna Pasar Modal

1. Sebagai intermediasi keuangan selain bank.
2. Memungkinkan para pemodal berpartisipasi pada kegiatan bisnis yang menguntungkan (investasi).\
3. Memungkinkan kegiatan bisnis mendapatkan dana dari pihak luar dalam rangka perluasan usaha (ekspansi).
4. Memungkinkan kegiatann bisnis untuk memisahkan operasi bisnis dan ekonomi dari kegiatan keuangan.
5. Memungkinkan para pemegang surat berharga memperoleh likuiditas dengan menjual surat berharga yang dimiliki kepada pihak lain.

2.1.2 Return Saham

2.1.2.1 Pengertian Return Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden maupun asset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang saham lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan diperdagangkan di pasar modal dan menunjukkan bahwa pemilik saham tersebut juga sebagai bagian dari pemilik perusahaan.

Menurut (Horne & Wachowic, 2012) *return* adalah penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar yang biasanya. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan actual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Disisi lain *return* pun memiliki peran yang signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* yang maksimal adalah hal yang diinginkan setiap investor dalam investasinya. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Realized return* (*return* realisasi), merupakan *return* yang sudah terjadi atau terealisasi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan sebagai dasar penentu *return* dan resiko di masa mendatang.
2. *Expected return* (*return* ekspektasi), merupakan *return* yang diharapkan investor untuk didapatkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi.

Investor yang ingin memaksimalkan keuntungan yang diharapkan juga harus menoleransi resiko. Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan tingkat keuntungan tertentu dengan resiko terkecil dan resiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar. *Return* dan resiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade off* dari kedua faktor ini. *Return* dan resiko mempunyai hubungan positif, semakin besar

return yang dikompensasikan, maka semakin besar resiko yang harus ditanggung (Nadiyah & Suryono, 2017).

Sehingga dapat disimpulkan *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi saham yang telah dilakukannya. *Return* saham dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, *return* yang akan diterima juga akan semakin tinggi. Pada umumnya para investor akan tertarik pada investasi yang dapat memberikan *return* yang relative tinggi. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor resiko yang harus dihadapinya. Hal tersebut disebabkan karena investor pada dasarnya bertujuan untuk memaksimalkan kekayaannya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Saham

Seperti yang kita ketahui, jenis dan penggolongan saham banyak jenisnya, Menurut (Fahmi, 2013) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap dijual.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*) dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing – masing.

a. *Common Stock* (Saham Biasa)

Common Stock (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam dividen.

b. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (Saham Istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Sebagai catatan keuntungan diperoleh dari *common stock* adalah lebih tinggi dibandingkan dari *preferred stock*. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan yang tinggi lebih baik untuk melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya di saham preferen, maka hanya pada waktu tertentu saham itu dapat diuangkan.

2.1.2.3 Pencatatan Modal Saham

Agar dapat melakukan pencatatan modal saham dengan baik, perlu diketahui istilah-istilah berikut ini:

1. Modal saham statuter atau modal saham yang diotorisasi, yaitu jumlah saham yang dapat dikeluarkan sesuai dengan akte pendirian perusahaan.
2. Modal saham yang beredar, yaitu jumlah saham yang sudah dijual.
3. Modal saham yang belum beredar, yaitu jumlah saham yang sudah diotorisasi tetapi belum dijual.
4. Modal disetor atau modal kontribusi, yaitu jumlah total pembayaran saham pada suatu saat atau jumlah uang yang dikeluarkan di muka oleh pemegang saham untuk dipakai dalam bisnis perusahaan. Itu berarti, mencakup nilai nominal semua saham yang beredar, agio atau disagio saham, jumlah yang di bayar pada setiap pemesanan saham, dan pendapatan lain yang terkait dengan itu.
5. Modal saham treasury atau *Treasury stock*, yaitu modal saham yang sudah dijual dan dibeli kembali oleh perusahaan penerbitnya.
6. Modal saham di pesan, yaitu jumlah saham yang disisihkan karena sudah dipesan untuk dibeli. Modal saham yang dipesan ini baru akan dikeluarkan bila harga jualnya sudah dilunasi.

Modal saham yang dijual dicatat dalam akun modal saham sebesar nilai nominalnya. Jika harga jualnya tidak sama dengan nilai nominal, maka selisihnya dicatat dalam akun agio saham atau disagio. Akun agio saham menunjukkan selisih positif antara harga jual saham dan nilai nominalnya (selisih antara nilai nominal saham dan harga jualnya yang di atas nominal). Sementara akun disagio saham menunjukkan selisih negatif antara harga jual saham dan nilai nominalnya (selisih antara nilai nominal saham dan harga jualnya yang di bawah nominal).

Agio saham akan di tambahkan pada ekuitas pemegang saham dalam suatu perusahaan perseroan terbatas, sedangkan disagio akan mengurangi ekuitas pemegang saham (Rudianto, 2012).

2.1.2.4 Saham Treasuri

Menurut (Rudianto, 2012) saham treasuri atau *treasury stock* adalah saham perusahaan yang dibeli kembali dari peredaran untuk sementara waktu dengan berbagai alasan.

Terkadang saham yang terlanjur beredar di tarik kembali oleh perusahaan penerbitannya dengan berbagai alasan. Penarikan saham tersebut dilakukan dengan cara membeli kembali saham di pasar saham dengan harga pasar. Perbedaan antara saham yang belum beredar dan saham treasuri adalah bahwa saham yang belum beredar itu merupakan modal saham yang belum dijual (diedarkan), sedangkan saham treasuri merupakan modal saham yang beredar yang dibeli kembali.

Pembelian kembali saham yang beredar sebagai *treasury stock* bisa terjadi karena berbagai alasan berikut ini:

- a. Untuk menaikkan harga pasar saham
- b. Akan dijual kembali kepada karyawan perusahaan
- c. Akan dibagikan sebagai dividen
- d. Untuk menukar surat-surat berharga perusahaan lain
- e. Dan sebagainya

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan logaritma dari total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga struktur modal akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidak pastian terhadap keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut (Sjahrial, 2010) bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkandengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut (Manullang, 2013) adapun perbedaan perusahaan kecil dan perusahaan besar adalah :

1. Perusahaan kecil
 - a. Pada umumnya dipimpin sendiri oleh pemiliknya.
 - b. Struktur organisasi perusahaan kecil masih sederhana dan masih banyak perangkapan tugas atau jabatan pada seseorang.
 - c. Persentase kegagalan pada perusahaan relative tinggi.
 - d. Kesulitan untuk mengembangkan usaha dikarenakan memperoleh pinjaman dengan syarat lunak.
2. Perusahaan besar

- a. Dipimpin oleh manajer profesional dan bukan pemiliknya.
- b. Struktur organisasi perusahaan besar sudah kompleks dan sudah spesialisasi pekerjaan.
- c. Persentase kegagalan pada perusahaan besar relatif rendah.
- d. Modal jangka panjang relatif lebih mudah diperoleh untuk mengembangkan usaha.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural. Pengukuran dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$\text{Ukuran perusahaan} = L_n(\text{total asset})$
--

Rumus 2.1 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel dependen maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log aktiva ($L_n \times \text{Total Asset}$).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva atau asset maupun nilai penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya sebuah perusahaan, sehingga besarnya suatu perusahaan akan

mendapatkan resiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun perusahaan yang lebih besar juga mempunyai sisi yang positif yaitu memperoleh dana dari pasar modal akan memperoleh persentase persetujuan pinjaman yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.1.4 Laba Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Laba Akuntansi

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (profit) adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Menurut (Imam Ghozali dan Anis Chariri, 2016) dalam bukunya teori akuntansi mendefinisikan laba akuntansi yaitu sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. (Sofyan S. Harahap, 2011) mendefinisikan laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Laba adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan

keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Laba akuntansi biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Berdasarkan konsep akuntansi keuangan SFAC No. 1 FSAB 1978 bahwa informasi mengenai laba dan komponen-komponennya memiliki fokus utama dari laporan keuangan dimana diukur oleh pertambahan perhitungan akuntansi umum yang memungkinkan indikasi yang lebih baik dari pelaksanaan usaha dagang dibandingkan informasi tentang tanda terima peredaran uang dan pembayaran.

2.1.4.2 Jenis Laba Akuntansi

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba sesudah pajak. Terdapat pernyataan secara implisit, bahwa laporan laba rugi harus memuat informasi mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Berdasarkan tingkatannya, terdapat tiga jenis laba yaitu:

A. Laba Kotor (*Gross Profit*)

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan atau penjualan dikurangi dengan biaya barang yang terjual atau harga pokok penjualan. Pada umumnya laba kotor dapat dihitung sebagai berikut:

Penjualan	(<i>Sales</i>)	xxx
Return Penjualan	(<i>Sales Return</i>)	xxx

Potongan Penjualan (<i>Sales Discount</i>)	<u>xxx-</u>
Penjualan Bersih (<i>Net Sales</i>)	xxx
Harga Pokok Penjualan (<i>Cost Of Goods Sold</i>)	<u>xxx-</u>
Laba Kotor (<i>Gross Profit</i>)	xxx

Pelaporan dalam laporan laba rugi menyediakan alat untuk mengevaluasi kinerja dan memprediksi pendapatan di masa depan. Menurut (Kieso, 2010) laba kotor menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

B. Laba Operasi (*Operating Profit*)

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi sehari-hari perusahaan. Beberapa perusahaan mengelompokkan biaya operasi menjadi beban penjualan (*selling expense*) dan beban administrasi (*administrative expense*). Beban penjualan merupakan semua beban yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan aktivitas penjualannya, misalnya saja promosi, beban pengangkutan produk, beban gaji pegawai penjualan, dan lain-lain. Pada dasarnya format laba operasi adalah sebagai berikut:

Laba Kotor (<i>Gross Profit</i>)	xxx
Beban Operasi (<i>Operating Expense</i>)	<u>xxx</u>
Laba Operasi (<i>Operating Profit</i>)	xxx

C. Laba Bersih (*Net Income*)

Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi

dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPh). Menurut Wild, Subramayan, dan (Halsey, 2007) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak dibaris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Laba Operasi (<i>Operating Profit</i>)	xxx
Biaya Bunga (<i>Interest Expense</i>)	xxx
Pajak Penghasilan (PPh)	<u>xxx-</u>
Laba Bersih (<i>Net Income</i>)	xxx

Menurut (Widiastuty, 2005), ketiga angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Masing-masing dari hasil laba tersebut, memiliki kandungan informasi tersendiri yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dan juga aliran kas masa depan serta laba yang dihasilkan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian laba sangat penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

2.1.4.3 Keunggulan Dan Kelemahan Laba Akuntansi

Laba akuntansi memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan laba akuntansi adalah masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti objektif. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang artinya tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui laba yang direalisasi. Namun, kelemahan laba akuntansi adalah gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip biaya historis dan prinsip realisasi yang konservatisme. Dimana laba akuntansi hanya mengakui untung yang direalisasikan. (Adiwiratama, 2016)

Menurut (Suwardjono, 2010) beberapa keunggulan dan kelemahan laba akuntansi adalah :

Keunggulan Laba Akuntansi:

1. Laba Akuntansi masih bermanfaat membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti objektif.
3. Memenuhi kriteria konservatisme artinya laba akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tapi hanya mengakui laba yang direalisasi.
4. Masih dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban.

Kelemahan Laba Akuntansi:

1. Laba Akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aset yang belum direalisasi dalam suatu periode karena prinsip biaya historis dan prinsip realisasi.
2. Laba Akuntansi yang didasarkan pada prinsip biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.
3. Laba Akuntansi didasarkan pada prinsip realisasi, biaya *historis*, dan konservatisme dapat memaksimalkan menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

Sedangkan (Kieso, 2010) menyatakan bahwa laporan laba rugi memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Item yang tidak dapat diukur dengan jelas tidak dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi. Seperti *Unrealized gain or losses*.
2. Laba yang dihitung kembali pada periode yang ditetapkan, seperti penggunaan metode depresiasi yang berbeda.
3. Pengukuran laba banyak menggunakan estimasi, seperti beban depresiasi.

2.1.4.4 Manfaat Pelaporan Laba Akuntansi

Menurut (Kieso, 2010) laporan laba rugi (*income statement*) adalah:

“The income statement, often called the statement of income or statement of earning is the report that measures the success of enterprise operations for a given period of time”

Dari pengertian di atas mendefinisikan laporan laba rugi sebagai laporan kinerja yang mengungkapkan kesuksesan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan. Kieso dkk. (2010) menjelaskan bahwa informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk:

1. Mengevaluasi kinerja masa lampau perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakai laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.
2. Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Informasi kinerja masa lampau dapat digunakan dalam menentukan *trend* penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang.
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang. Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko pada tingkat tertentu suatu arus kas di masa mendatang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *Return Saham* dengan objek-objek yang berbeda yang digunakan sebagai dasar dan pertimbangan dalam penelitian ini adalah:

Sri Purwanti, Endang Masitoh W dan Yuli Chomsatu (2015) ISSN 1412-629X dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus kas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Yang *Liating* Di BEI ” disimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan, arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan, dan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi secara simultan berpegaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

I Gede Putu Dirgayusa dan I Made Sadha Suardika (2017) ISSN 2302-8556 dengan judul penelitian “Penelitian Komponen Arus Kas Terhadap *Return Saham* Dengan *Current Ratio* Sebagai Variabel Moderasi” disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh negative terhadap *return* saham. Sedangkan *current ratio* bukan merupakan Variabel moderasi karena tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham.

Jundan Adiwiratama (2016) ISSN 2089-3310 dengan judul “Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, Dam Size Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)” disimpulkan bahwa perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, perubahan laba akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh.

Yarasari dan ahalik (2016) ISSN 2356-4385 dengan judul “Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas, *Earning Quality* Dan EPS Terhadap *Expected Return* Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2015” disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan laba akuntansi, arus kas, *earning quality* dan *earning per share* secara bersama-sama mempengaruhi *expected return* saham. Hasil pengujian secara parsial atau terpisah antara variabel-variabel independen menyimpulkan bahwa variabel laba akuntansi dan *earning per share* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap *expected return* saham. Sementara variabel total arus kas dan *earning quality* memperoleh hasil yang tidak signifikan terhadap *expected return* saham.

Evi mutia (2014) ISSN 2337-4314 dengan judul “Pengaruh Informasi Labadan Arus Kas Terhadap Harga Saham” disimpulkan bahwa informasi laba akuntansi, komponen arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

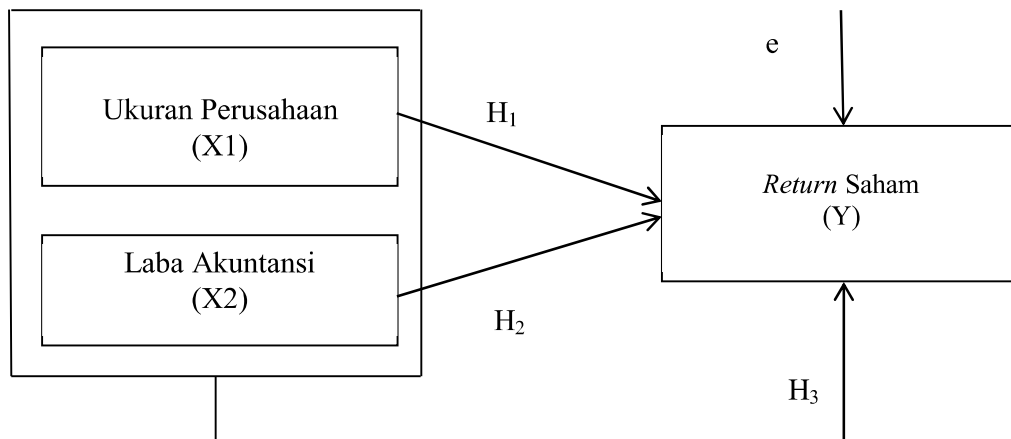
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang dianalisis	Hasil Penelitian
1	Sri Purwanti Endang Masitoh W dan Yuli Chomsatu (2015)	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus kas Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Yang <i>Liating</i> Di BEI	Laba Akuntansi, Arus kas dan <i>return</i> saham	Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan, arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan, dan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi secara simultan berpegaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan.
2	I Gede Putu Dirgayusa dan I Made Sadha Suardika	Penelitian Komponen Arus Kas Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan <i>Current Ratio</i> Sebagai Variabel Moderasi	Komponen Arus Kas dan <i>Return Saham</i>	Arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh negative terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>current ratio</i> bukan merupakan Variabel moderasi karena tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap <i>return</i> saham.

3	Jundan Adiwiratama (2016)	Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, Dam Size Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBEI.	Laba Akuntansi, Arus Kas, Dan size perusahaan <i>Return</i> saham	Perubahan arus kas operasi, perubahan arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, perubahan laba akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh
4	Yarasari dan ahalik (2016)	Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas, <i>Earning Quality</i> Dan EPS Terhadap <i>Expected Return</i> Perusahaan Perbankan Tahun 2008-2012	Laba Akuntansi, Arus Kas, <i>Earning Quality</i> Dan EPS <i>Expected Return</i>	Laba akuntansi dan <i>earning per share</i> menunjukkan hasil yang signifikan terhadap <i>expected return</i> saham. Sementara variabel total arus kas dan <i>earning quality</i> memperoleh hasil yang tidak signifikan terhadap <i>expected return</i> saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Riduwan, (2008: 8) kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan dengan kata lain kerangka pemikiran merupakan miniature dari keseluruhan proses penelitian. Karena berpikir dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara Ukuran Perusahaan (X_1), Laba Akuntansi (X_2) dan *return* saham (Y). Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2012:64)

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka maka hipotesis dan asumsi yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

- H2: Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Ukuran perusahaan dan laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif kasual dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2012:56), menyatakan hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan laba akuntansi (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham (Y):

1. Mencari dan menetapkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah
2. Konsep dan teori yang relevan
3. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel X_1 yaitu Ukuran Perusahaan, variabel X_2 yaitu Laba Akuntansi.
4. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel Y yaitu *Return* Saham

5. Melakukan penelitian dan membuat hipotesis untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*
6. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Menurut (Sugiyono, 2012:59) menjelaskan variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi 2013 - 2017 ”, maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaa (X_1), Laba Akuntansi (X_2) serta variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012:59) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan dan Laba Akuntansi.

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

b. Laba akuntansi (X_2)

Laba Akuntansi merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk aktiva atau penurunan kewajiban yang menaikkan ekuitas.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012:59) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return* saham merupakan keuntungan yang diharapkan para investor dari sebuah perusahaan yang sahamnya telah dibeli investor tersebut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang nampak dalam nilai total aktiva.	Log(total asset)	Rasio
Laba Akuntansi (X2)	Laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.	EBIT + Bunga = EBT x Pajak = NI	Nominal
Return Saham (Y)	Hasil keuntungan (<i>capital gain</i>) atau kerugian (<i>capital loss</i>) yang diperoleh dari hasil investasi atau trading saham dalam kurun waktu tertentu.	Return = (Pt-Pt-1)/Pt-1	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

Menentukan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus *representative* (mewakili) dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi sampai jumlah tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012:115) yang dimaksud dengan populasi adalah kriteria generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi merupakan suatu objek atau subjek yang terdapat disuatu wilayah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Apabila populasi yang ditetapkan oleh dalam objek penelitian jumlahnya besar, peneliti tidak mungkin mengadakan penelitian terhadap keseluruhan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang

tergabung dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang menjadi populasi penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Dalam Populasi Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk PT	11 Jun 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10 Jul 2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	19 Jul 1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk PT	12 Feb 1984
7	HOK	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	22 Jun 2017
8	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT	7 Oct 2010
9	INDF	Indofood Sukses Makmurtbk, PT	14 Jul 1994
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17 Jan 1994
11	MYOR	Mayor Indah Tbk, PT	14 Jul 1990
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Des 2017
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18 Oct 1994
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28 Jun 2010
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	5 Jan 1993
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	8 Sep 1993
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16 Des 1996
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT	2 Jul 1990
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agus 1990
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agus 1990
21	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk	5 Mar 1990
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nov 994
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 Apr 2001
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	4 Jul 2001
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Jul 1991
27	MERK	Merek Indonesia Tbk	23 Jul 1981
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Jun 1990
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Des 2013
31	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Jan 1994
32	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT	13 Jun 1994
33	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Des 2015

34	MBTO	Martina Berto Tbk	31 Jan 2011
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Jul 1995
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 Sep 1993
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Jan 1982
38	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	17 Okt 1994

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Sedangkan menurut (Noor, 2012) pengambilan sampel (*sampling*) merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya dapat digeneralisasi pada elemen populasi.

Pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2012)

Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dan konsisten selama periode penelitian tahun 2013-2017.
2. Perusahaan mengalami profit / laba selama lima tahun terakhir.
3. Perusahaan yang melakukan *Return Saham* periode 2013-2017

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 Perusahaan, sehingga sampel yang digunakan selama 5 tahun adalah sebanyak 120 data (perkalian data 24 perusahaan selama 5 tahun).

Tabel 3.3 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA		
		1	2	3
1	Unilever Indonesia Tbk,	√	√	√
2	Kalbe Farma Tbk,	√	√	√
3	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk,	√	√	√
4	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	√	√	√
5	Siantar Top Tbk,	√	√	√
6	Delta Djakarta Tbk,	√	√	√
7	Mayor Indah Tbk,	√	√	√
8	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	√	√	√
9	Indofood Sukses Makmur Tbk,	√	√	√
10	Sekar Laut Tbk,	√	√	√
11	Gudang Garam Tbk,	√	√	√
12	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√
13	Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√
14	Sekar Bumi Tbk	√	√	√
15	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	√	√	√
16	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk,	√	√	√
17	Tri Banyan Tirta Tbk,	√	√	√
18	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√
19	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
20	Kimia Farma Tbk	√	√	√
21	Pyridam Farma Tbk	√	√	√
22	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√
23	Martina Berto Tbk	√	√	√
24	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012)

Menurut (Sugiyono, 2012) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas

pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan *reliable*, apabila data tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini penulis memakai data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode pengumpulan bahan dokumen, karena peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Dalam metode pengumpulan data sekunder ini, penulis tidak meneliti langsung, tetapi data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia berupa *summary* laporan keuangan perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:244)

Analisis penelitian ini berdasarkan bantuan komputer dan paket aplikasi/program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan pengaruh atau peranan antar variabel-variabel independen dan dependen. Metode analisis data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012)

Menurut (Martono, 2011) analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan di analisis. Analisis deskriptif merupakan dasar dari analisis inferensial atau analisis lanjut. Teknik analisis inferensial sangat ditentukan oleh hasil analisis deskriptifnya, oleh karena itu kecermatan dan ketelitian melakukan analisis deskriptif sangat diperlukan untuk menentukan analisis inferensial.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah

diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias bisa terpenuhi (Wibowo, 2012:61)

Uji asumsi ini lebih dikenal dengan uji asumsi klasik yang terdiri Laba Akuntansi 4 kategori yakni Uji normalitas, Uji multikolieritas, Uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah populasi data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) (Priyatno, 2010:71)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan, *normal P-P Plot Regression standardized*, dan juga Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Persyaratan uji normalitas adalah jika:

1. Disimpulkan model memiliki distribusi normal jika bentuk kurva menyerupai lonceng, *bell shaped*,
2. Pada diagram normal P-P plot *regression standized*, keberadaan titik-titik berada pada sekitar garis dan,
3. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, memiliki sebaran data normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* > tingkat signifikansi.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model

regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas (Priyatno, 2010:81)

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam menentukan ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (Priyatno, 2010:152) yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$, maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2015) bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Park Gleyser dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen yaitu:

1. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha (0,05), maka data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $<$ nilai alpha (0,05), maka data tersebut mengalami heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji Park Gleyser dengan menggunakan program SPSS versi 22.

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali, 2015) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dL atau lebih besar dU (4- dL), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan (4- dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4- dU) dan (4- dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji yang paling umum yaitu metode *Durbin-Watson*. Cara pengukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada pada range nilai dU hingga (4- dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika $\alpha > 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas yang lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Sugiyono, 2012:227)

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = *Return Saham*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Laba Akuntansi

X_n = Variabel Independen ke-n

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut (Priyatno, 2010:9) uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

3.5.4.1 Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

Dengan kriteria pengujian uji t:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik F adalah membandingkan nilai F hitung dan F tabel.

Dengan kriteria pengujian uji f :

- a. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau signifikan > 0.05 maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat). Dapat diperhatikan dalam *model summary* adalah nilai *Adjusted R²* ini merupakan nilai R^2 yang telah disesuaikan dalam tiap perhitungan nilai ini selalu lebih kecil dari R^2 dan nilai ini bisa bertanda negatif. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2015).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia-Kantor perwakilan Batam, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017

3.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan yaitu pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Maret 2018.

